

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Dasar 1945 dengan tegas mengamanatkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan mempunyai kewajiban dan tanggungjawab dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan negara, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan menciptakan kesejahteraan sosial. Dijelaskan pada UU No. 11 tahun 2009 Bab 1 pasal 1 yang dimaksud dengan kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Kesejahteraan sosial memiliki tujuan untuk , 1) meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup; 2) memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian; 3) meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial; 4) meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggungjawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan; 5) meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan; dan 6) meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial. 7) Sedangkan untuk pendidikan diamanatkan dalam Undang-undang Dasar 1945 yang berbunyi setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan dan meningkatkan kualitas hidup dijamin haknya sebagaimana tersebut dalam UUD 45.

Penjabaran lebih lanjut tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 13 ayat (1), yang menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, nonformal, dan informal. Ketiga jalur tersebut saling melengkapi dan memperkaya dan dimaksudkan untuk mengakomodasi terjadinya perbedaan kesempatan dalam mengenyam pendidikan karena perbedaan kemungkinan akses terhadap

pendidikan. Jalur-jalur pendidikan ini disediakan agar dapat melayani semua warga negara sesuai dengan prinsip pendidikan sepanjang hayat menuju terbentuknya sumber daya manusia Indonesia yang bermutu dengan segala karakteristiknya.

Salah satu peningkatan sumber daya manusia salah satunya dapat ditempuh melalui pendidikan, pendidikan bagi masyarakat khususnya masyarakat yang tidak pernah mengenal pendidikan formal dapat difasilitasi dengan program-program yang diselenggarakan pada jalur pendidikan luar sekolah, yang dinaungi melalui satuan-satuan pendidikan luar sekolah yang menyelenggarakan kegiatan keaksaraan, pelatihan, pendidikan anak usia dini, Life skill, dan salah satu kegiatan yang diselenggarakan dalam penelitian ini adalah program Kelompok Usaha mandiri, dimana muatannya adalah peningkatan keterampilan pada masyarakat yang membentuk kelompok yang mendirikan sebuah usaha dari hasil keterampilan tersebut dan hasilnya dapat diperoleh untuk peningkatan kesejahteraan anggota kelompok usaha tersebut.

Pada program kelompok usaha mandiri, warga belajar yang mengikuti program ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan, peningkatan taraf hidup masyarakat. Kelompok usaha mandiri tersebut dilakukan dengan muatan-muatan local dan menggunakan bahan-bahan yang tersedia di wilayah sekitar, dalam pelaksanaan kelompok usaha mandiri masih pada tahap kegiatan secara bersama belum sampai pada kemandirian untuk usaha, dan warga belajarpun masih sulit untuk membagi waktu sehingga kadang kala untuk kegiatan kelompok usaha mandiri ini dilaksanakan hanya sekedar dilaksanakan masyarakat tidak mengaplikasikan kegiatan yang diperoleh untuk diterapkan secara mandiri.

Pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) sebagai wadah pembelajaran masyarakat yang tumbuh dan berkembang dari, oleh dan untuk masyarakat. Sangat potensial sebagai media untuk mengatasi permasalahan di atas karena salah satu tugas PKBM adalah memberikan layanan kepada masyarakat, salah satu layanan tersebut adalah pelaksanaan kegiatan kelompok usaha mandiri yang dilakukan oleh PKBM Bina Cipta Ujungberung Bandung. sebagai suatu hal yang memiliki pusat perhatian dalam membantu masyarakat Pemberdayaan masyarakat

terjadi pada berbagai tingkatan umur untuk tumbuh dan berkembang melalui berbagai fasilitasi dan dukungan agar mereka mampu memutuskan, merencanakan dan mengambil tindakan untuk mengelola dan mengembangkan lingkungan fisiknya serta kesejahteraan sosialnya. Proses ini berlangsung dengan dukungan *collective action* dan *networking* yang dikembangkan masyarakat.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan maka peneliti mengidentifikasi permasalahan tersebut yaitu .

1. Tingkat ekonomi masyarakat sangat rendah sehingga warga belajar lebih mementingkan mencari penghasilan tambahan daripada mengikuti program kelompok usaha mandiri.
2. Cara pandang masyarakat tentang budaya baca yang dilakukan oleh kelompok usaha mandiri masih kurang, hal ini terbukti kelompok usaha mandiri lebih banyak di berikan kiasan/ccontoh dari pigur seseorang, daripada membaca langsung biografi yang bersangkutan.
3. Rendahnya kompetensi pengelola & pendidik.
4. Kurangnya binaan dari Penilik PLS pada program keaksaraan Usaha Mandiri
5. Upaya menjalin kemitraan dan kerjasama masih sangat rendah dalam mengembangkan hasil dari kelompok usaha mandiri

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh hasil dari program kelompok usaha mandiri dalam melestarikan keberaksaraan melalui budaya baca. Secara khusus tujuan penelitian dapat di rumuskan sebagai berikut

1. Memperoleh gambaran kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh PKBM Bina Cipta Ujungberung pada program kelompok usaha mandiri
2. Memperoleh data bagaimana pengelolaan program kelompok usaha mandiri yang dilakukan oleh PKBM Bina Cipta Ujungberung.

3. Memperoleh data factor pendukung dan penghambat apa saja yang dihadapi PKBM Bina Cipta Ujungberung dalam menyelenggarakan program kelompok usaha mandiri

D. Metode Penelitian

Dalam upaya menemukan fakta dan data secara ilmiah peneliti menggunakan metode studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat dalam mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (M. Natsir, Ph. D, 1999:63). Sedangkan menurut Nurul Zuriah (2006:47) penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Sedangkan teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, yaitu studi metode yang disengaja dan sistematis tentang fenomena social dan gejala-gejala alam dengan mengamati dan pencatatan (Kartini Kartono, 1990:157).
2. Wawancara, dimana dalam teknik ini menghendaki adanya komunikasi langsung antara peneliti dengan subjek peneliti atau sample. Wawancara adalah suatu percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu (Kartini Kartono, 1990:187). Wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan yang dapat menunjang terhadap permasalahan yang diteliti.
3. Studi Dokumentasi, Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 236), studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger,

agenda, dan sebagainya. Studi dokumentasi, digunakan untuk memperoleh sejumlah data dan informasi berkenaan dengan gambaran benda-benda yang dijadikan acuan, alat atau fasilitas proses pelaksanaan program.

4. Studi Kepustakaan adalah suatu teknik untuk mendapatkan data teoritis guna memperoleh pendapat para ahli dan teorinya melalui sumber bacaan (Bohar Suharto, 1987:224). Teknik ini dilakukan dengan jalan mempelajari, membaca berbagai sumber literatur guna memperoleh konsep dan teori yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti yang dapat dijadikan landasan pemikiran dalam penulisan ini.

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan mempunyai dua manfaat yaitu manfaat secara praktis, dan manfaat secara teoritis. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi:

1. Pengelola, program studi pendidikan luar sekolah dalam rangka mengembangkan program kelompok usaha mandiri
2. Lembaga pendidikan, khususnya bagi PKBM maupun semua lembaga yang menyelenggarakan program kelompok usaha mandiri secara berkelanjutan

Adapun secara teoritis manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian dan informasi tentang program kelompok usaha mandiri
2. Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka mengembangkan program kelompok usaha mandiri di daerah Ujungberung khususnya dan Jawa Barat umumnya.
3. Menambah wawasan bagi akademisi, praktisi, dan mahasiswa dalam pengkajian program kelompok usaha mandiri

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka penulis memberikan gambaran umum tentang isi dan materi yang akan dibahas yaitu sebagai berikut :

Santi Susilawati, 2013

Program Kelompok Usaha Mandiri Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di PKBM Bina Cipta Agung Berung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab 1 Pendahuluan , merupakan uraian tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembahasan dan Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian ,Definisi Operasional, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Teoritis, merupakan landasan teori dan gambaran umum mengenai dasar penelitian atau teori yang melandasi penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian, yang didalamnya mengulas mengenai pendekatan dan metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, penyusunan alat pengumpul data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi

